

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk individu yang cerdas dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Sudarminta (dalam Muhajir, 2011) bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu anak mengalami proses pematangan menuju pribadi yang dewasa-susila melalui pengajaran, bimbingan dan latihan. Sedangkan, menurut Drijarkara (dalam Muhajir, 2011) pendidikan sebagai perbuatan yang mendasar dalam komunikasi antarpribadi dalam proses pematangan manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk memantapkan manusia supaya menjadi manusia yang memiliki kedewasaan susila. Kedewasaan susila ini, ditunjukkan dengan pribadi yang memiliki perilaku yang baik atau individu yang bermoral (Zuchdi, 2009)

Definisi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Para ahli menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “ Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi – potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai – nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan “. Usaha – usaha yang

dilakukan untuk menanamkan nilai – nilai dan norma – norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Keadaan pendidikan saat ini berada dalam kondisi yang tidak baik. Menurut Abidin (2012) menjelaskan bahwa kondisi pendidikan saat ini menunjukkan semakin lemahnya karakter dan semakin buruknya moral bangsa. Bukti lemahnya karakter dan buruknya moral bangsa diantaranya budaya korupsi, kolusi dan nepotisme masih marak terjadi. Selain itu, dikalangan pelajar semakin maraknya ketidaksiplinan, kecurangan, membudayanya kegiatan mencontek, dan kekerasan yang terjadi baik yang dilakukan siswa terhadap siswa lain ataupun guru terhadap siswa. Hal inilah yang menjadi aib yang dimiliki oleh bangsa ini.

Disini peneliti melakukan observasi/wawancara terhadap guru kelas IV SD Negeri 066652 seputar pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dan juga menanyakan bagaimana keadaan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Adapun hasil dari wawancara terhadap guru tersebut adalah Saat ini pembelajaran berlangsung secara daring dan tugas juga di berikan dan di kumpulkan seminggu sekali ke sekolah. Pembelajaran berlangsung menggunakan aplikasi WhatsApp dan Zoom Meeting. Banyak siswa yang mengabaikan perintah guru saat daring. Siswa terlalu menyepelkan kegiatan belajar via daring ini.

Contoh nya seperti hanya mengabsen dan mengabaikan guru, tidak pernah mengerjakan tugas dan banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran atau absen.

Selama kegiatan pembelajaran VCT tidak pernah di terapkan dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan wali kelas IV SD Negeri 066652 baru mendengar tentang VCT tersebut. Selama ini teknik yang di gunakan untuk mempelajari nilai adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Biasanya hanya selesai sampai di situ tapi tidak di kembangkan nilai-nilai demokratis yang ada pada siswa. Hasil wawancara tersebut akan menjadi bahan analisis peneliti pada tahap berikut nya.

Siswa kelas IV sudah memiliki pemahaman yang baik tentang sikap, namun setelah dilakukan nya observasi pada kelas ini guru mengatakan bahwa sikap siswa saat ini tidak menunjukkan sikap yang baik seperti diinginkan oleh guru. Namun guru juga tidak terlalu memperhatikan hal tersebut sehingga siswa tidak mengkhawatirkan hal tersebut. Selama pembelajaran juga guru tidak terlalu kreatif dalam memberikan pembelajaran sehingga karakter dari siswa tidak muncul dan hanya mengikuti system pembelajaran yang begitu-begitu saja. Pembelajaran yang begitu-begitu saja membuat siswa merasa jenuh di tambah dengan guru yang tidak pernah memberikan kebebasan pada siswa untuk mengutarakan pendapat nya, hanya sekedar memberikan tugas dan begitu seterusnya. Hal tersebut yang membuat karakter seorang siswa tidak timbul, padahal setiap siswa memiliki potensi nya masing-masing.

Pada saat pademik seperti sekarang ini kesadaran akan sikap sangat penting untuk siswa, ditambah lagi pembelajaran jarak jauh sudah diterapkan sehingga membuat interaksi langsung antara guru dan murid tidak lagi terlaksana. Interaksi secara langsung juga mempengaruhi bagaimana karakter siswa itu muncul. Guru jadi lebih mudah untuk mengawasi nya tanpa ada kendala. Dalam keadaan seperti

ini juga guru harus bekerja lebih dalam memodifikasi system pembelajaran yang selama ini dipakai agar siswa memiliki pembaruan dalam menerima pembelajaran.

Sanjaya dalam Taniredja (2015: 87-88) “Teknik menklarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang di anggap baik dalam menghadapi suatu proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa” pengalaman ini merupakan sikap dan perubahan tingkah laku yang merupakan cerminan dari hasil belajar yang di alami. Hamalik dalam Jihad dan Haris (2013: 15) “Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, pengertian dan sikap-sikap, serta apresiasi dan abilitas.”

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis *Value Clarification Technique* Terhadap Pengembangan Karakter Demokratis Siswa Kelas IV SD Negeri 066652 Bakti Luhur Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi factorfaktor penyebab terjadinya masalah tersebut antara lain:

1. Belum di terapkan metode *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran di kelas tersebut.
2. Siswa belum mampu menunjukkan sikap demoratis mereka di kehidupan sehari-hari dan disekolah.

## **1.3 Batasan masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah, masalah dibatasi pada: Analisi *Value*

*Clarification Technique* terhadap pembentukan sikap demokratis siswa kelas IV SDN 066652 Bakti Luhur.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:  
Bagaimana penggunaan *Value Clarification Technique* Terhadap Pembentukan Karakter Demokratis Siswa?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui penggunaan *Value Clarification Technique* terhadap perkembangan karakter demokratis siswa.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Menjadikan inovasi terbaru dalam pembelajaran yang menjadi sebuah nilai tambahan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Untuk menambah ilmu bagi penulis dengan mengetahui cara pembentukan sikap demokratis anak.
- b. Bagi guru, mendapatkan inovasi yang baru dalam pembentukan karakter demokratis siswa
- c. Bagi sekolah, menjadi patokan buat semua guru yang ada di

d. Sekolah tersebut untuk pembentukan sikap demokratis pada setiap siswa di sekolah.

